

# **Interelasi Nilai Islam dan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian Syarat-syarat guna  
memperoleh Gelar  
Sarjana Agama Islam (S.Ag)

**Disusun Oleh:**

**Nur Indah Fitriany**

**NIM: 13510001**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2019**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Indah Fitriany  
NIM : 13510001  
Prodi : Aqidah dan Filsafat islam Ushuluddin dan Pemikiran islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 17 Februari 2020  
Yang menyatakan



Nur indah fitriany

The logo consists of a stylized green 'UIN' monogram with a yellow diamond shape in the center. To the right of the monogram is a handwritten signature of the name 'Nur indah fitriany'. Below the monogram, the university's name is written in a serif font: 'STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA'. To the right of the monogram, the text 'NIM. 13510001' is visible.



---

### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

---

Dosen: Muh Fatkhan S.Ag, M.Hum

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Indah Fitriany

NIM : 13510001

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Interelasi Nilai Islam dengan Jawa Dslam Aritektur Masjid Gede Mataram.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 1 April 2020

Pembimbing,

Muh Fatkhan ,S.Ag, M.Hum.  
NIP. 19780323 200710 1 003



NAMA : Nur Indah Fitriany  
NIM : 13510001  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Pembimbing : Muh FatkhanDr, S.Ag, M.Hum.  
Judul : Interelasi nilai Islam dengsm Jawa di Arsitektur Masjid Gede Mataram

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	3 januari 2020	1	Revisi judul	
2.	15 januari 2020	2	Bab 1-2	
3.	5 februari 2020	3	Bab 2-3	
4.	20 februari 2020	4	Revisi bab 3-4	
5.	29 februari 2020	5	Revisi bab 4-5	
6.	15 maret 2020	6	Revisi daftar pustaka	
7.	30 maret 2020	7	Acc munaqosah	

Yogyakarta, 1 April 2020

Pembimbing

Muh Fatkhanr.,S.Ag, M.Hum.  
NIP. 1972032819990301002

## **MOTTO**

“Memelihara hal- hal yang lama yang bagus dan

Mengambil hal -hal baru yang lebih bagus”

(Kaerah Fiqh)



**PERSEMBAHAN**



*Seluruh masyarakat Yogyakarta yang tetap Istimewa*

*Kemudian kepada mereka yang independent dalam jalinan asmara  
Terutama seseorang yang slalu ada di dalam suka dan duka hingga*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji hanyalah milik Allah SWT. Tiada dzat yang patut disembah selain hanya kepada Allah, hanya Kepada-Nya lah manusia berserah diri, meminta pertolongan, meminta ampunan, serta mensyukuri nikmat yang telah diberikan-nya berupa kehidupan. Namun, tidak lupa kita bersalawat serta salam kepada jujungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Kalau bukan berkat tuntunannya kita tidak akan pernah tahu bagaimana melakukan amal perbuatan yang baik, serta mempunyai akhlak yang indah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian serta penelitian singkat mengenai *Interelasi Nilai Islam dan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram*. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta dan para staf yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. beserta para jajarannya
3. Ketua Program Studi Aqidan dan Filsafat Islam Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. dan kepada Bapak Muh. Fatkhan S.Ag., M. Hum. Selaku sekertaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Pembimbing skripsi, ya Bapak Muh. Fatkhan S.Ag. M.Hum. yang selalu memberikan dukungan, koreksi, kritik dan motivasi dan mengajarkan bagaimana bentuk sikap disiplin dalam masa pembimbingan selama penyusunan skripsi

kepada penyusun.

5. Seluruh Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang senantiasa memberikan pelajaran tentang kebijaksanaan serta akhlak yang baik.
6. Bapak Prof. Dr H. Iskandar Zulkarnain dan Bapak Muh. Fatkhan S.Ag. M.Hum. selaku Penasihat Akademik.
7. Kedua orang tua tercinta Nur Hidayat dan Ibu Sumarah beserta adek tersayang Adi Syah Nur Rahmat yang tidak berhenti mendoakan serta memberi dukungan kepada peneliti dalam bentuk materi maupun non materi.
8. Keluarga besar Subulussalam 5 yang selalu ngasih semangat kepada penyusun.
9. Kepada para guru TK Tabiyatul Masyitoh ,SD Negeri 1 Sidomoro , SMP Muhammadiyah 2 Kebumen , dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen yang telah banyak mendidik serta mempengaruhi sebagian besar hidup peneliti untuk menjadi pribadi yang berakhlek dan berilmu.
10. Sahabat tercinta sekaligus adek Ulfah Masturoh, Nur khofifah. Selalu tolong-menolong dalam kebaikan, mengajarkan bagaimana menjadi pribadi yang lebih baik, memahamkan pondasi agama yang lurus, serta selalu mengajak kepada kebaikan dan menjauhi keburukan secara bersama.

Dan kepada semua fihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu,kami ucapan Jazakumullahu Khairan. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membala kebaikan mereka dengan kebaikan yang terbaik dan juga senantiasa diberikan keberkahan. Peneliti juga memohon maaf atas kesalahan yang telah terjadi yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membacanya.

Yogyakarta, Januari 2020

Penyusun,



Nur Indah Fitriany

NIM. 13510001



## **ABSTRAK**

Masjid Gedhe Mataram ini, bangunan ini merupakan bangunan Kuno yang memiliki banyak sekali nilai-nilai filsafat yang terkandung di dalamnya. Karena arsitektur Masjid Gedhe Mataram ini merupakan perpaduan antara gaya Islam dan Jawa . Bangunan Masjid Agung Kotagede atau Masjid Gedhe yang berada di sebelah selatan Pasar Kotagede, Bantul, kental dengan akulturasi budaya Hindu dan Islam dalam hal arsitektur.Bangunan Masjid Gede memiliki karakteristik budaya yang berdampingan satu dengan yang lain, membentuk karakteristik bangunan yang unik dan sangat menarik. Bangunan Masjid sangat erat kaitannya dengan sejarah perkembangan Islam. Di Indonesia, budaya Islam hidup, tumbuh dan berkembang bersama budaya Pra Islam.

Dalam penelitian “*Interelasi Nilai Islam dan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram*”, yang menjadi rumusan masalah yang peneliti fokuskan adalah apakah makna filosofi arsitektur pada Masjid Gede Mataram serta Bagaimanakah Interelasi nilai-nilai Islam dengan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram ?

Penelitian yang dilaksanakan di lapangan, atau terjun langsung pada kancah penelitian yaitu di Masjid Gede Mataram, guna memperoleh data pokok yaitu makna filosofis dan Interelasi Nilai Islam dan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram.

Adapun hasil penelitian ini bahwa Masjid Gede Mataram ini merupakan bangunan Kuno yang memiliki banyak sekali nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Karena arsitektur Masjid Gede Mataram ini merupakan perpaduan antara gaya Islam dan Jawa . makna-makna filosofi di Masjid Gedhe Mataram bisa kita lihat diantaranya pada Gapura Masjid, Gapura disini tidak hanya sebagai hiasan semata, melainkan mempunyai makna yang tersirat di dalamnya. Adapun Unsur Islam dengan Jawa tersebut diantaranya dapat kita lihat pada atap dan kubahnya. dalam unsur Islam dengan Jawa dapat kita lihat juga pada menara al-Husnā yang tertinggi di Masjid Gedhe Mataram. Unsur Islam dapat kita lihat dari tinggi dan fungsinya pada zaman dahulu. Tinggi menara ini ialah 99 meter yang diartikan dengan *asmā’ul husnā*

Kata kunci : Interelasi - Nilai Islam dan Jawa - Masjid Gede Mataram

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

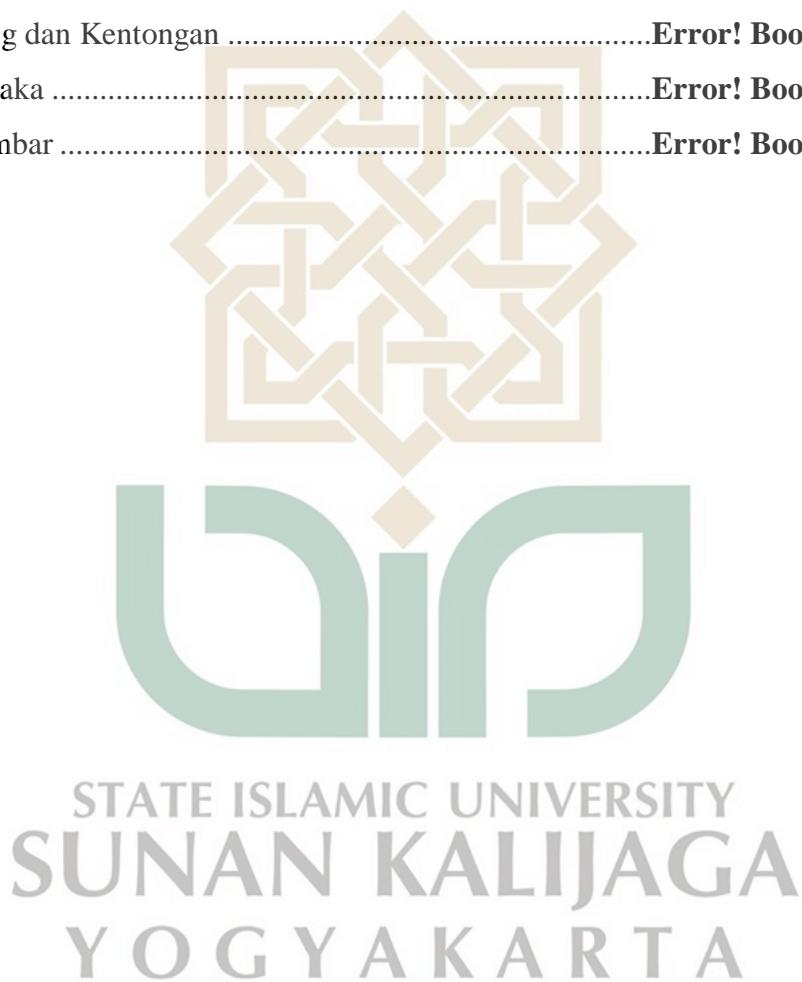
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	14
A. Latar belakang .....	14
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan Penelitian .....	17
D. Manfaat Penelitian .....	17
E. Tinjauan Pustaka .....	17
F. Landasan Teori .....	18
1. Interelasi Nilai Islam dan Jawa .....	18
2. Arsitektur Masjid Gede Mataram .....	20
G. Metode Penelitian .....	21
H. Sistematika Penulisan .....	23
BAB II PEMBAHASAN INTERAKSI ISLAM DAN BUDAYA JAWA ..Error! Bookmark not defined.	
A. Awal mula masuknya Islam di tanahJawa.....	Error! Bookmark not defined.
Sunan Kalijaga.....	Error! Bookmark not defined.

B.	Sinkretisme Islam dan BudayaJawa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C.	Akulturasi Islam dan BudayaJawa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D.	Macam-Macam Bentuk Arsitektur Masjid Gaya Islam dan Jawa..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.	Masjid Quba .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.	Masjidil Haram.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.	Masjid AgungSurakarta.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.	Masjid Al-Aqsha (Masjid Menara Kudus) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III SEJARAH MASJID GEDE MATARAM .....</b>		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.	Sejarah Masjid Gede Mataram .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Struktur Arsitektur Masjid Gede Mataram.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV MAKNA FILOSOFIS DAN INTERELASI NILAI ISLAM DAN JAWA PADA MASJID GEDHE MATARAM .....</b>		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.	Makna Filosofi Arsitektur Pada Masjid Gedhe Mataram	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Interelasi Nilai Islam dan Jawa Pada Arsitektur Masjid Gedhe Mataram.....	<b>Error!</b> <b>Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		25
A.	Kesimpulan.....	25
B.	Saran - Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		69
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>		72
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>		73

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Pohon Beringin .....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 2 Tugu Monumen .....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 3 Pohon Sawo Kecik.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 4 Gapura .....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 5 Jagang .....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 6 Atap Masjid .....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 7 Serambi Masjid.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 8 Bedug dan Kentongan .....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 9 Mustaka .....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 10 Mimbar .....	Error! Bookmark not defined.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Dalam catatan sejarah , sebelum masuknya Islam ke Indonesia ,di indonesia telah masuk lebih dahulu agama Hindu dan Budha.Pertemuan tiga agama besar, yaitu Islam, Hindu dan Budha yang mempunyai ajaran dan nilai-nilai budaya yang sangat kompleks.<sup>1</sup> Tidak hanya dalam bentuk religi atau keagamaan saja, melainkan nilai-nilai tersebut tersebar juga kedalam suatu bentuk bangunan arsitektur Islam yang disebut dengan Masjid.

Kata “Masjid” berasal dari bahasa Arab dari kata dasar “Sajada” yang berarti tempat bersujud. Sejak abad ke-tujuh, dimana Islam dan bahasa Arab berkembang pesat, kata ini lebih spesifik merujuk pada rumah ibadah Muslim.. Sedangkan Kata Arsitektur berasal dari bahasa Yunani, yaitu : *Architekton* yang terbentuk dari dua suku kata yakni, *arche* dan *tektoon*. *Arche* berarti yang asli, yang utama yang awal. Sedangkan *tektoon* Menunjuk pada sesuatu yang berdiri kokoh, tidak roboh, stabil, dan sebagainya. Jadi kata arsitektur hanya punya pandangan teknis statika bangunan belaka. *Architektoon* artinya pembangunan utama atau sebenarnya : tukang ahli bangunan yang utama.<sup>2</sup>

Masjid Gede Mataram adalah salah satu bangunan Masjid bersejarah di Jogjakarta. Bangunan ini merupakan bangunan yang sekaligus melengkapi sistem pemerintahan Kraton Mataram pada abad XVI. Bangunan Masjid Gede memiliki karakteristik budaya yang berdampingan satu dengan yang lain, membentuk karakteristik bangunan yang unik dan sangat menarik. Bangunan Masjid sangat erat kaitannya dengan sejarah perkembangan Islam. Di Indonesia, budaya Islam hidup, tumbuh dan berkembang bersama budaya Pra Islam.<sup>3</sup>

Budaya Pra Islam adalah budaya Hindu-Budha dan paham Animisme-Dinamisme. Budaya Islam dan Pra Islam ini ikut mewarnai karakter arsitektur di Indonesia. Diantaranya karakter arsitektur masjid. Selain budaya Islam dan

---

<sup>1</sup>Mahmud Manan, *Transformasi Budaya Unsur-unsur Hinduisme dan Islam pada Akhir Majapahit (abad XV-XVI M) dalam Hubungannya dengan Relief Penciptaan Manusia di Candi Sukuh Karanganyar Jawa Tengah*, Puslitbang Lektor Keagamaan, Jakarta, 2010, h.1.

<sup>2</sup> Mahmud Manan, *Transformasi Budaya Unsur-unsur Hinduisme dan Islam pada Akhir Majapahit (abad XV-XVI M) dalam Hubungannya dengan Relief Penciptaan Manusia di Candi Sukuh Karanganyar Jawa Tengah*, Puslitbang Lektor Keagamaan, Jakarta, 2010, h.1.

<sup>3</sup> Depari, C. D. A. (2013). Pengaruh Islam Terhadap Rencana Kota Yogyakarta. In *Konservasi Arsitektur Kota Yogyakarta* (pp. 23–39). Yogyakarta: Laboratorium Perencanaan & Perancangan Lingkungan & Kawasan Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

pra Islam, keragaman arsitektur masjid di Indonesia juga dipengaruhi oleh kondisi iklim, topografi, geografi dan budaya setempat<sup>4</sup>. Masjid Gede Mataram Yogyakarta memiliki gaya arsitektur yang menarik. Secara kasat mata arsitektur bangunannya memiliki dua karakter, Hindu dan Islam Jawa. Masjid Gede Mataram adalah salah satu peninggalan sejarah kerajaan Mataram Islam.

Beberapa budaya yang terlihat pada arsitektur bangunan masjid Gede Mataram merupakan salah satu bentuk akulturasi budaya. Akulturasi adalah perpaduan antara dua budaya atau lebih yang kemudian menghasilkan budaya baru tanpa merubah unsur-unsur asli di dalamnya.<sup>5</sup> Menurut Koentjaraningrat, akulturasi adalah proses sosial yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat dari latar belakang budaya yang berbeda. Akultrasi dapat menimbulkan persatuan tetapi juga dapat menimbulkan permusuhan .

Masjid Gede Mataram ini pada dasarnya tidak ubah dengan bangunan yang pernah dibuat oleh masyarakat jawa. Namun demikian, keunikan yang ditonjolkan oleh Masjid Gede ini tetap ada. Yakni terletak pada simbol-simbol yang melekat padanya. Pada dasarnya masjid, surau atau langgar memiliki ruang bujur sangkar atau persegi panjang. Ruang ini ditutup oleh atap limasan tunggal atau atap tumpang bersusun yang biasanya berjumlah ganjil untuk memperkuat ukuran urang di bawahnya. Dengan demikian masjid menyerupai bangunan *limasan* karena terdapat barisan tiang yang mengelilingi empat tiang induk di tengah yang biasanya disebut soko guru yang menompang atap limasan.

Arsitektur di Indonesia memang tidak bisa dipandang sebagai gejala yang tunggal dan homogen, tetapi sebagai budaya yang kompleks dan majemuk, yang makna kehadirannya tidak bisa didefinisikan dengan pasti. Wujud arsitektur di Indonesia bisa merujuk pada hal yang kongkrit dan objektif

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat akibat paparan atau perjumpaan dengan budaya baru, memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan arsitektur di Indonesia. Masuknya pengaruh sistem kepercayaan dan kebudayaan dari India, Cina, Arab, dan Eropa telah memungkinkan bertumbuhkembangnya berbagai ragam jenis bangunan dan ekspresi

---

<sup>4</sup> Prijotomo, J. (1984). *Ideas and Forms of Javanese Architecture*. (-, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Retrieved from 135.25.09.84

<sup>5</sup> Abimuda, 2017, googleweblight.com

arsitektural, yang memiliki nilai historis serta karakteristik fisik yang unik.<sup>6</sup>

Arsitektur merupakan hasil ekspresi dari sebuah cipta, rasa, karsa, dan karya mausia yang diwujudkan menjadi suatu bentuk (rupa) yang bisa dijadikan sebagai suatu eksistensi sejarah. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari sebuah arsiteksi, entah itu arsiteksi morphis dalam wujud manusia, atau pula arsiteksi manusia dalam berkehidupan. Dalam memahami arsitektur pun mengandung banyak falsafah yang mengantarkan kita kepada jalan yang lurus (*shirāthal mustaqīm*). Arsitektur merupakan khazanah peradaban dan kekayaan sejarah yang tak ternilai harganya. Arsitektur bisa menjadi penyambung pesan antar generasi selanjutnya. Dan khususnya pada peradaban Islam di Jawa, arsitektur menjadi salah satu jalan interelasi dakwah.

Di berbagai tempat Islam tumbuh, Masjid telah menjadi bangunan yang

---

penting dalam syiār Islam. Masjid dijadikannya sebagai sarana penanaman budaya Islam sehingga dalam pengertian ini terjadilah pertemuan dua unsur dari kebudayaan yang dibawa oleh para penyebar Islam yang terpatri oleh ajaran Islam dan kebudayaan lama yang telah dimiliki oleh masyarakat setempat. Di sini terjadilah akulturasi yang merupakan keterpaduan antara kecerdasan kekuatan watak yang disertai oleh spirit Islam yang kemudian memunculkan kebudayaan baru yang kreatif, yang menandakan kemajuan pemikiran dan peradabannya. Oleh karenanya keberagaman bentuk arsitektur Masjid jika kita lihat dari satu sisi merupakan pengayaan terhadap khasanah arsitektur Islam, pada sisi yang lain arsitektur Masjid yang bernuansa lokal secara psikologis telah mendekatkan masyarakat setempat pada Islam. Masjid juga merupakan manifestasi keyakinan agama seseorang.<sup>7</sup>

Demikian halnya dengan Masjid Gede Mataram ini, bangunan ini merupakan bangunan Kuno yang memiliki banyak sekali nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Karena arsitektur Masjid Gede Mataram ini merupakan perpaduan antara gaya Islam dan Jawa . Bangunan Masjid Agung Kotagede atau Masjid Gede yang berada di sebelah selatan Pasar Kotagede, Bantul, kental dengan akulturasi budaya Hindu dan Islam dalam hal arsitektur.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian “*Interelasi Nilai*

---

<sup>6</sup> Bagoes Wirjomartono, Budi A. Sukada, Iwan Sudrajat, et. all., *Sejarah Kebudayaan Indonesia (Arsitektur)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, h. 10.

<sup>7</sup> Darrori Amin, *Islam & Kebudayaan Jawa*, Gama Media, Yogyakarta, 2000, h. 188.

*Islam dan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram*”, maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah makna filosofi arsitektur pada Masjid Gede Mataram ?
2. Bagaimanakah Interelasi nilai-nilai Islam dengan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram ?

### C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna filosofi dari arsitektur Masjid Gede Mataram.
2. Untuk mengetahui Interelasi nilai-nilai Islam dengan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram.

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, mampu memberikan hal positif yang sangat berarti bagi para filosof-filosof Islam dalam rangka mengembangkan kajian ilmu Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Secara praktis, dapat menambah bahan informasi dan pengetahuan bagi para filosof-filosof Islām tentang Interelasi Nilai Islam dan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram.
3. Secara akademis, untuk melengkapi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam bidang Aqidah filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

### E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian dan permasalahan yang penulis teliti. Meskipun ada beberapa literatur yang membahas tentang Masjid dan Arsitekturnya seperti :

1. Buku karya Darori Amin yang berjudul “*Islam dan Kebudayaan Jawa*” dalam buku tersebut menjelaskan tentang akulturasi Islam dalam nilai kebudayaan Jawa seperti perubahan aksitektur Masjid, dll.
2. Dalam buku yang berjudul “*Sejarah Kebudayaan Indonesia (Arsitektur)*” karya Bagoes Wirjomartono, Budi A. Sukada, Iwan Sudrajat, dkk, banyak

- menjelaskan tentang arsitektur-arsitektur.
3. Buku karya Abdul Bakir Zein yang berjudul “*Masjid-masjid bersejarah di Indonesia*”, dalam buku tersebut manjelaskan tentang sejarah dan bentuk-bentuk masjid yang ada di Indonesia.
  4. Penelitian Endang Setyowati, mahasiswa program Doktoral Teknik Arsitektur UNDIP yang berjudul Akulturasi pada bangunan Masjid Gede Mataram Yogyakarta
  5. Skripsi Anwar Badaruddin Mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang berjudul Makna Filosofis Simbol Bangunan dan Hiasan Masjid Krapyak 1 Santren Gunungpring Magelang

Berdasarkan uraian diatas peneliti belum pernah menjumpai karya ilmiah dan penelitian-penelitian seperti yang peneliti lakukan. Maka skripsi dengan judul “*Interelasi Nilai Islam dan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram*”, peneliti ajukan untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

## F. Landasan Teori

### 1. Interelasi Nilai Islam dan Jawa

Interelasi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah hubungan satu sama lain. Jadi yang dimaksud interelasi disini adalah hubungan antara nilai-nilai ajaran atau kebudayaan Jawa dengan Islam.<sup>8</sup>

Sebelum Islam masuk di Jawa, masyarakat Jawa telah memiliki kemampuan dalam melahirkan karya seni arsitektur, baik yang dijiwai oleh nilai asli Jawa maupun yang telah dipengaruhi oleh Hindu dan Budha. Dimana di Jawa telah berdiri berbagai jenis bangunan seperti candi, keraton, benteng, kuburan, meru, rumah joglo, relief pada bangunan gapura, dan sebagainya.<sup>9</sup> Selain dari itu, Jawa pada masa itu berhasil membangun candi-candi dan arca yang sangat berestetika tinggi, bahkan candi borobudur yang mereka bangun menjadi salah satu keajaiban di dunia. Bagaimana mungkin candi yang hanya terbuat dari batu yang dibangun dengan ciri khas piramida diatas tanah dan dihiasi dengan relief bisa menjadi salah satu keajaiban di dunia. Secara simbolis, bangunan candi adalah representasi dari gunung meru yang dalam mitologi Hindu-Budha di identifikasi sebagai kediaman

<sup>8</sup> Andika Maulana (2013) *Interelasi Nilai Budaya Jawa dan Islam dalam Aspek Ritual*. Diunduh pada tanggal 10 Maret 2015, pkl. 14.00 dari <http://tafsirhadits2012.blogspot.com/2013/05/interelasi-nilai-budaya-jawa-dan-islam.html>

<sup>9</sup> Darrori Amin, *Islam dan Budaya Lokal....*, h. 188

para dewa.<sup>10</sup>

Kebudayaan merupakan khas insani yang tidak dimiliki oleh mahluk lain. Misalnya, sejenis hewan bahkan yang bersifat transenden seperti roh sekaligus. Hanya manusia lah yang dengan dirinya dapat mewujudkan eksistensinya. Ia menjalankan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang berharga baginya, dengan demikian kemanusiaannya menjadi lebih nyata. Melalui kegiatan kebudayaan, sesuatu yang sebelumnya hanya merupakan kemungkinan belaka, kini mulai diwujudkan dan diciptakan.<sup>16</sup> Seorang yang meneliti kebudayaan tertentu akan sangat tertarik oleh obyek-obyek kebudayaan seperti misalnya rumah-rumah, sandang, jembatan-jembatan, alat-alat komunikasi, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Saluran dan cara Islamisasi pada waktu itu melalui cabang-cabang kesenian seperti seni bangunan, seni pahat atau ukir, seni tari, seni musik, dan seni sastra. Hasil-hasil seni bangunan pada zaman pertumbuhan dan perkembangan Islam di Indonesia antara lain ialah masjid-masjid kuno seperti Masjid Demak, Sendang Duwur Agung Kasepuhan, di Cirebon, Masjid Agung Banten, Baiturrahman di Aceh, Ternate, dan sebagainya. Di Indonesia, masjid-masjid kuno menunjukkan keistimewaan dalam denahnya yang berbentuk persegi empat atau bujur sangkar dengan bagian kaki yang tinggi serta pejal, atapnya bertumpang dua, tiga, lima atau lebih, dikelilingi parit atau kolam air pada bagian depan atau sampingnya dan berserambi. Bagian-bagian lain seperti mihrab dengan lengkung pola *kalamakara*<sup>12</sup>, mimbar yang mengingatkan ukir-ukiran pola *mustaka*<sup>13</sup> atau *memolo*<sup>14</sup> jelas menunjukkan pola-pola seni bangunan tradisional yang dikenal di Indonesia sebelum kedatangan Islam.<sup>15</sup>

Kalau dilihat dari masa pembangunannya, Masjid sangat dipengaruhi pada budaya yang masuk pada daerah itu. Masjid dulu, khususnya di daerah

<sup>10</sup> <http://arsitektur.blog.gunadarma.ac.id/?p=270>, Diunduh pada tanggal 10 Maret 2015, pkl. 14.30.

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV. Rajawali, Jakarta, 1982, h. 167.

<sup>12</sup> Kalamakara adalah pahatan-pahatan gambar pada dinding Masjid.

<sup>13</sup> Mustaka adalah penambahan aksesoris pada atap masjid seperti lambang lafadz Allah.

<sup>14</sup> Memolo adalah nama lain dari kubah.

<sup>15</sup> Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia III*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, h. 192-193.

pulau Jawa, memiliki bentuk yang hampir sama dengan candi Hindu-Budha.

## 2. Arsitektur Masjid Gede Mataram

Islam hadir di tanah jawa bukan sebagai sistem baru, apalagi menghapus peradaban sebelumnya, akan tetapi Islam hadir dengan media interelasi dan asimilasi terhadap peradaban dan kebudayaan sebelumnya. Islam juga menjadi “new era” setelah dominasi kerajaan Majapahit runtuh.

Interelasi nilai islam di Jawa misalnya pada tempat ibadah yang diadopsi dari peradaban kapitayan dalam bentuk mihrab pengimaman Masjid. Mihrab ini merupakan representasi dari Tuhan kapitayan yang bermakna *tan kino tinoyo owo* (tidak bisa difikir, dirasa, diraba: absolut). Tempat ibadah yang dinamakan langgar ini kemudian dirubah oleh walisongo menjadi masjid. Salah satu masjid yang arsitekturnya mempunyai perpaduan unsur ialah Masjid Gede Mataram, masjid ini dirancang dalam gaya arsitektural campuran Islam, Jawa dan Hindu. Gaya Hindu diantaranya terlihat dari bangunan gapura.

Kalau kita memperhatikan Masjid kuno zaman dahulu, Masjid itu mengingatkan kita kepada seni bangun candi, menyerupai bangunan meru pada zaman Indonesia – Hindu. Ukir-ukiran seperti mimbar, hiasan lengkung pola *kalamakara*, *mihrab*, bentuk beberapa *mustaka* atau *memolo* menunjukkan hubungan erat dengan perlambangan meru.<sup>16</sup>

Contohnya ialah bangunan menara Masjid Kudus (Masjid Al- Aqshā) yang di bangun oleh sunan kudus dengan ciri yang khusus dan tidak didapatkan pada bentuk bangunan Masjid di manapun, yakni bentuk bangunan menara yang mirip dengan meru<sup>17</sup>, ada bangunan Hindu lawang kembar pada bangunan utama Masjid dan pintu gapura serta pagar yang mengelilingi bangunan Masjid dan kesemuanya bercorak bangunan Hindu dan bentuk susunan bata merah tanpa perekat yang mengingatnya pada bentuk bangunan kori pada kedhathon di komplek kerajaan Hindu. Bentuk bangunan menara Masjid Kudus yang demikian di maksudkan untuk menarik simpati masyarakat Hindu pada waktu itu untuk memeluk islam.

Kecuali itu, menurut Foklore, bangunan tersebut menunjukkan keyakinan akan kedigdayaan sunan kalijaga sebagai penyebar Islam dimana bangunan menara Kudus di percaya sebagai bangunan yang di buat oleh

<sup>16</sup> Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, ..... , h. 193.

<sup>17</sup> Meru adalah salah satu jenis tempat pemujaan pada jaman Hindu-Budha yang berbentuk seperti Gunung.

Sunan Kudus dalam waktu semalam dan terbuat dari sebuah batu merah yang terbungkus dalam sapu tangan yang berasal dari makkah. Selain menara Masjid Al- Aqshā di Kudus, bentuk bangunan masjid yang bercorak khas Jawa yang lain adalah bangunan Masjid yang memakai bentuk atap bertingkat/tumpang (dua,tiga,lima, atau lebih), dan pondasi persegi.<sup>18</sup>

## G.Metode Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Dalam rangka usaha penelitian agar menemukan kebenaran yang relevan, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>19</sup> Penelitian tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai *Interelasi Nilai Islam dan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram*. Adapun metode yang digunakan ialah sebagai berikut :

#### a. Field Research

Field Research adalah penelitian yang dilaksanakan di lapangan,<sup>20</sup> atau terjun langsung pada kancah penelitian yaitu di Masjid Gede Mataram, guna memperoleh data pokok yaitu makna filosofis dan Interelasi Nilai Islam dan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram.

#### b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di Masjid Gede Mataram yang terletak di kota Gede Yogyakarta.

#### c. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah makna filosofis dan Interelasi Nilai Islam dan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram, yang apabila kita telaah lebih dalam bahwa dalam arsitektur Masjid Gede Mataram terdapat nilai antara kebudayaan Islam dan Jawa .

### 2. Sumber Data

<sup>18</sup> Darrori Amin, *Islam dan Budaya Lokal...*, h. 189.

<sup>19</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, h. 3.

<sup>20</sup> Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, h.22.

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya<sup>21</sup>, yang diperoleh dari takmir, anggota kepengurusan, badan pengelola atau jama'ah Masjid Gede Mataram.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder yaitu sumber yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>22</sup> Biasanya data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen tentang masjid-masjid atau arsitekturnya, dan Interelasi nilai Islam dengan Jawanya.

3. Pengumpulan Data

Data-data primer diperoleh atau dikumpulkan melalui angket (quisioner) dan wawancara (interview).<sup>23</sup> Wawancara berarti proses komunikasi dengan cara bertanya secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari informan. Dalam hal ini dalam bukunya Lexy J. Moleong mengatakan bahwa, peneliti yang menggunakan wawancara terstruktur itu ialah dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang telah disusun.<sup>24</sup> Dan data-data sekunder yang diperoleh dari metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti kutipan-kutipan dari surat kabar, majalah, gambar-gambar dan sebagainya.<sup>25</sup>

Adapun informan dari metode wawancara yang akan peneliti gunakan untuk menggali penelitian terkait tentang Interelasi Nilai Islam dan Jawa dalam arsitektur Masjid Gede Mataram adalah sebagai berikut:

- a. Staff yang bekerja pada Masjid Gede Mataram seperti ketua badan pengelola, ketua takmir, atau anggota-anggota staff lainnya.

---

<sup>21</sup> Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian.*, h. 84-85.

<sup>22</sup> Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*., h. 85.

<sup>22</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ....., h. 138.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*,

PT. Bina Aksara, Jakarta, 1989, h. 188.

- b. Pihak-pihak lainnya yang dapat membantu untuk perolehan data-data yang penulis butuhkan.

#### 4. Analisis Data

Dalam proses menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap obyek yang sudah diteliti. Data itu biasanya berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumen, dan sebagainya. Sehingga penulis dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui Interelasi Nilai Islam dan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram.

#### H.Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistematika penulisan untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh serta adanya keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lain serta untuk mempermudah prosesi penelitian ini, maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut :

**Bab I**, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola pikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan memuat latar belakang permasalahan, faktor-faktor yang melatarbelakangi penulis ialah bahwasanya pada arsitektur Masjid yang berada di Jawa pada umumnya memiliki corak perpaduan antara unsur Hindu dan Budha seperti atapnya bertumpang dua, tiga, atau lima, dan menara yang hampir berbentu seperti meru. Selanjutnya ialah pokok permasalahan yang memuat inti permasalahan dalam pembahasan. Tujuan penelitian sebagai target yang ingin dicapai. Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka yang memberikan informasi ada atau tidak adanya pembahasan dalam judul ini. Batasan judul untuk memfokuskan suatu judul ke satu titik. Metode penulisan, ini sebagai langkah untuk menyusun skripsi secara benar dan terarah, diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi untuk memudahkan dan memahami skripsi ini.

**Bab II**, merupakan landasan teori tentang interaksi Islam dan budaya Jawa, yang berisi awal mula masuknya Islam di tanah Jawa, Sinkretisme Islam dan budaya Jawa, serta akulturasi Islam dan budaya Jawa. Bab ini bertujuan

untuk mendeskripsikan tentang perjalanan Interelasi Nilai Islam dan Jawa dari sisi sejarahnya, sehingga penulis dapat memberikan gambaran yang lebih jelas untuk bab-bab selanjutnya.

**Bab III**, tinjauan umum Masjid Gede Mataram memuat data-data tentang sejarah dan latar belakang berdirinya Masjid Gede Mataram meliputi perkembangannya dan aktivitasnya bagi masyarakat, letak geografis Masjid Gede Mataram yang mencakup struktur kepengurusan Masjid Gede Mataram serta sistem operasionalnya, dan arsitektur pada Masjid Gede Mataram. Bab ini adalah sebagai bahan baku untuk bab selanjutnya dengan menggunakan teori-teori yang terdapat pada bab sebelumnya.

**Bab IV**, merupakan analisa dari berbagai pokok masalah mengenai Interelasi Nilai Islam dan Jawa dalam Arsitektur Masjid Gede Mataram. Bab ini merupakan pengolahan hasil dari bahan-bahan yang diambilkan dari bab sebelumnya sehingga pokok permasalahan pada penelitian ini bisa ditemukan jawabannya.

**Bab V**, merupakan bab penutup dari keseluruhan proses penelitian yang berisikan kesimpulan untuk memberikan gambaran singkat isi skripsi agar mudah dipahami, juga berupa saran-saran dari penulis yang terkait dengan permasalahan.



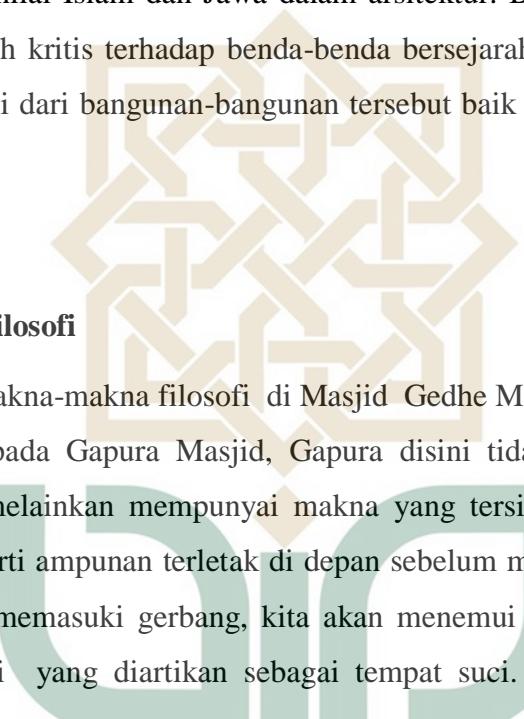
## BAB V PENUTUP

Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan dari analisis penelitian. Disamping itu juga penulis sampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para filosof-filosof yang ingin mengetahui tentang hubungan dari nilai Islam dan Jawa dalam arsitektur. Berguna juga agar lapisan masyarakat lebih kritis terhadap benda-benda bersejarah untuk lebih mengetahui nilai-nilai Islami dari bangunan-bangunan tersebut baik berbentuk relief, maupun arsitektur.

### A. Kesimpulan

#### 1. Makna Filosofi

Makna-makna filosofi di Masjid Gedhe Mataram bisa kita lihat pertama pada Gapura Masjid, Gapura disini tidak hanya sebagai hiasan semata, melainkan mempunyai makna yang tersirat di dalamnya. Gapura yang berarti ampunan terletak di depan sebelum masuk masjid. Selanjutnya jika kita memasuki gerbang, kita akan menemui Parit, parityang mngitari masjid ini yang diartikan sebagai tempat suci. Makna filosofi lainnya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

disini ialah pilar yang berjumlah 25 yang diartikan sebagai nama-nama Nabi. Kemudian ialah payung elektrik yang berjumlah enam diartikan sebagai rukun Iman, lalu kemudian kubah yang diartikan sebagai Nabi Muhammad SAW dan keempat minaret yang berdampingan dengan kubah yang ada diatas tempat shalat utama berjumlah empat, yang diartikan sebagai sahabat-sahabat Nabi seperti Abu Bakar Shiddiq, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib. Selanjutnya ialah makna dari bedug ijo Mangunsari. Namanya Mangunsari dari bahas Arab Maun Syaar yang artinya pertolongan dari kejelekhan.

Dari makna-makna itu semua, makna filosofi inti yang ada di Masjid Gedhe Mataram ini sebenarnya ialah pada kata “*Sucining Guna Gapuraning Gusti*”, yang diartikan sebagai tahun Jawa 1943 atau tahun Masehi 2001 adalah tahun dimana dimulainya realisasi dari gagasan pembangunan Masjid Gedhe Mataram. Masjid yang megah dan indah mempunyai paduan antara budaya universal dan budaya lokal.

## 2. Interelasi Nilai Islam dan Jawa

Unsur Islam dengan Jawa tersebut dapat kita lihat pada atap dan kubahnya. Pada zaman dahulu masjid atau tempat beribadah yang pertama kali dibangun merupakan lapangan terbuka seperti Ka’bah, lalu seiring berjalannya waktu terjadilah perkembangan pada arsitektur-arsitektur masjid yang banyak menambahkan ornament-ornament baru di dalamnya seperti kubah, mimbar, kaligrafi, mihrab, dan sebagainya. Kubah merupakan ornamen yang biasanya ada pada Masjid di Timur Tengah. Lalu kemudian atapnya, jika kita perhatikan atap pada Masjid Gedhe Mataram tersebut, atapnya menggunakan genteng yang hampir berbentuk seperti limas.

Selanjutnya dalam unsur Islam dengan Jawa dapat kita lihat juga pada menara al-Husnā yang tertinggi di Masjid Gedhe Mataram. Unsur Islam dapat kita lihat dari tinggi dan fungsinya pada zaman dahulu. Tinggi menara ini ialah 99 meter yang diartikan dengan *asmā’ul husnā*, dan fungsi menara pada zaman dahulu merupakan tempat dimana seorang muadzin mengumandangkan adzan. Sedangkan unsur Jawanya yaitu bisa kita lihat

dari asal usul berdiri menara tersebut dan bentuknya yang hampir mempunyai kemiripan dengan menara Kudus, karena menara yang ada di Masjid Gedhe Mataram ini merupakan hasil pengamatan dari menara Kudus lalu kemudian diadopsi oleh pihak Masjid Gedhe Mataram dengan sedikit modifikasi lalu didirikanlah menara tersebut.

Selanjutnya ialah bedug dan kentongan, bedug dan kentongan pada zaman dahulu digunakan untuk memperingati akan masuknya waktu shalat. Sunan Kudus menggunakan bedug guna menarik orang-orang Islam ke Masjid dan memperingati akan datangnya bulan suci ramadhan. Tidak ada bedanya dengan apa yang ada di Masjid Gedhe Mataram ini, bahwasanya di Masjid ini terdapat dua bedug, yang pertama terletak di dalam ruang utama shalat, yang digunakan untuk memperingati akan masuknya waktu shalat. Dan yang kedua terletak dihalaman Masjid yang biasanya digunakan saat akan menjelang hari raya puasa atau dugderan.

Selanjutnya unsur Islam dengan Jawa ialah benteng dan gapura, di Masjid Gedhe Mataram ini terdapat pagar yang mengelilinginya guna membatasi antara Masjid dan tidak. Tidak ada bedanya dengan meru pada zaman Hindu Budha, aturan di Masjid ini pun hampir sama dengan meru, orang yang sedang haid sama-sama dilarang memasuki area meru atau Masjid.

## B. Saran - Saran

Dengan mengamati Arsitektur pada Masjid Gedhe Mataram serta beberapa kajian persoalan yang muncul dari penelitian penulis, maka ada beberapa hal yang dapat penulis kemukakan sebagai saran antara lain :

1. Dari fakta dan data yang penulis dapatkan dalam Kearsitekturan Masjid Gedhe Mataram ini, akan lebih baik bila kita berkunjung ke Masjid Gedhe Mataram tidak hanya sekedar berwisata saja, melainkan mencobalah berwawancara dengan para pengurus-pengurus tentang arsitektur-arsitektur yang ada, agar kita dapat lebih memahami hubungan arsitek tersebut dengan budaya-budaya lain.
2. Pada penelitian selanjutnya penulis menyarankan ada baiknya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam tentang motivasi para arsitektur-arsitektur yang memadukan dengan budaya lain, supaya kita tidak hanya

mengerti tentang sejarah, dan model-model bentuknya saja, melainkan kita bisa mendapatkan nilai-nilai yang tersirat di dalamnya.

3. Penulis menyarankan kepada pengurus Masjid Gedhe Mataram, agar selalu dapat menjaga keindahan masjid, baik dalam Arsitekturnya dan lingkungannya. Karena dengan menjaga, nilai lebih dari masyarakat pasti akan lebih tampak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Makassary, Ridwan, Amelia Fauzia, Irfan Abubakar, dkk, *Masjid dan Pembangunan Perdamaian*, CSRC, Jakarta, 2001.
- Amin, Darrori, *Islam & Kebudayaan Jawa*, Gama Media, Yogyakarta, 2000.
- Amin, Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*, Amzah, Jakarta, 2014.
- Amiruddin, Supardi Teuku, *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*, UII Press, Yogyakarta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1989.
- Bisri, Achmad, *Keterlibatan Kyai dalam Politik Praktis di kota Pekalongan Tahun 1999-2000*, IAIN Walisongo semarang.
- Brata, Sumardi Surya, *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995.
- Djamil, Abdul, Muhatarom, *Sejarah Masjid Besar Kauman & Masjid Gedhe Mataram*, MAJT Press, Semarang, 2008.
- Gazalba, Sidi, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan*, Pustaka Antara, Jakarta Pusat, 1983.
- Illahi, Wahyu, Polah, Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2012.
- Juliadi, *Masjid Agung Banten: Nafas Sejarah dan Budaya*, Ombak, Yogyakarta, 2007.
- J.W.M. Bakker SJ, *Filsafat Kebudayaan : Sebagai Pengantar*, Kanisius, Yogyakarta, 1992.
- Manan, Mahmud, *Transformasi Budaya Unsur-unsur Hinduisme dan Islam pada Akhir Majapahit (abad XV-XVI M) dalam Hubungannya dengan Relief Penciptaan Manusia di Candi Sukuh Karanganyar Jawa Tengah*, Puslitbang Lektur Keagamaan, Jakarta, 2010.
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993.
- Munir, Samsul, *Sejarah Peradaban Islam*, Amzah, Jakarta, 2010.
- Nasr, Sayyed Hossein, *Spiritualitas dan Seni Islam*, Mizan, Bandung, 1994.
- Nurcahyo, Danang Budi, *Ensiklopedia Masjid : Mengenal Sejarah Masjid di Dunia*, Pustaka Albana, Yogyakarta, 2012

- PaeEni, Mukhlis, *Sejarah Kebudayaan Indonesia (Sistem Sosial)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Poesponegoro, Marwati Djoened, Notosusanto, Nugroho, *Sejarah Nasional Indonesia III*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993.
- Saifullah, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV. Rajawali, Jakarta, 1982.
- Sofwan, Ridin, Simuh, Widagdo, Djoko, et. all., *Merumuskan kembali Interelasi Islam-Jawa*, Gama Media, Yogyakarta, 2004.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Suhada, Irwan, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, Kompas, Jakarta, 2006.
- Sukri, Sri Suhandjati, *Ijtihad Progresif Yasadipura II (Dalam Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa)*, Gama Media, Yogyakarta, 2004.
- Su'ud, Abu, *Islamologi (Sejarah Ajaran dan Peranannya dalam Peradaban Umat Manusia)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Syukur, Fatah, *Sejarah Peradaban Islam*, PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang , 2010.
- Y.B. Mangungwijaya, *Wastu Citra*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013.
- Yudoseputro, Wiyoso, *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*, Angkasa, Bandung, 1986.
- Wirjomartono, Bagoes, Budi A. Sukada, Sudrajat, Iwan, et. all, *Sejarah Kebudayaan Indonesia (Arsitektur)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009.
- Zein, Abdul Baqir, *Masjid-Masjid Bersejarah Di Indonesia*, Gema Insani Press, Jakarta, 1999.
- Artikel dari Bapak Agus Yusuf Fathuddin Yusuf, selaku Sekretaris Bidang Usaha, yang berjudul *Masjid Gedhe Mataram (Mutuara Tanah Jawa)*.
- Wawancara dengan Warisman, di Kantor Masjid Gedhe Mataram, selaku Juru Kunci Masjid Gedhe Mataram

Andika Maulana (2013) *Interelasi Nilai Budaya Jawa dan Islam dalam Aspek Ritual*. Diunduh pada tanggal 10 Maret 2015, pkl. 14.00 dari <http://tafsirhadits2012.blogspot.com/2013/05/interelasi-nilai-budaya-jawa-dan-islam.html>

Lailin Najihah (2015) Interelasi Islam dan Jawa dalam bidang Arsitektur Masjid, Diunduh pada tanggal 01 Juli 2015 pkl. 05.00 dari <http://mynewsbloglailin.blogspot.com/2015/05/interelasi-islam-dan-jawa-dalam-bidang.html>

Mega Maulida (2013) *Akulturasi dan Kebudayaan Islam*, Diunduh pada tanggal 29 Juni 2015, pkl. 13.30 dari <http://ovaovi.blogspot.com/2013/12/makalah-akulturasi-dan-kebudayaan-islam.html>

<http://zulfanioey.blogspot.com/2008/12/peran-walisongo-dalam-penyebaran-islam.html>, Diunduh pada tanggal 24 Juni 2015, pkl. 20.00.

[http://www.academia.edu/9067303/Teori\\_Arsitektur\\_Vitruvius](http://www.academia.edu/9067303/Teori_Arsitektur_Vitruvius), Diunduh pada tanggal 10 Maret 2015 pkl. 13.00

<http://arsitektur.blog.gunadarma.ac.id/?p=270>, Diunduh pada tanggal 10 Maret 2015, pkl. 14.30

[http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid\\_Agung\\_Jawa\\_Tengah](http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung_Jawa_Tengah), Diunduh pada tanggal 10 Maret 2015, pkl. 15.00.

<https://bangunaninteletual.wordpress.com/2008/05/16/sinkretisme-sebagai-bentuk-dan-ciri-islam-jawa/> Diunduh pada tanggal 25 Juni 23.00

<https://togapardede.wordpress.com/2013/09/18/wujud-akulturasi-kebudayaan-islam-dan-kebudayaan-indonesia-1/>, Diunduh pada tanggal 27 Juni 2015 pkl. 17.00.



# **CURRICULUM VITAE**

## **IDENTITAS DIRI**

Nama : Nur Indah Fitriany

Tempat, Tgl Lahir : Kebumen ,26 Februari 1995

Alamat Asal : DK Tukum Rt03/Rw01 Bulus Pesantren Kebumen

Alamat di Jogja : Jln.Raden Ronggo KGII/981 Prenggan Kotagede  
Yogyakarta Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Email : nurindah@gmail.com

HP : +6287736126756

## **PENDIDIKAN**

2012-Sekarang : Program Sarjana Strata I (S1) Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2010-2013 : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen

2007-2010 : SMP Muhammadiyah 2 Kebumen

2001-2007 : SD Negeri 1 Sidomoro

2000 : Tarbiyatul Masyitoh



## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Indah Fitriany

NIM : 13510001

Semester : XIV

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu Pendidikan saya). Seandainya dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

